

REVITALISASI PERAN KARANG TARUNA MELALUI PEMBERDAYAAN SNS (SOCIAL NETWORKING SITES) (STUDI PADA KARANG TARUNA KECAMATAN PARDASUKA KAB. PRINGSEWU)

Dewie Brima Atika

Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas Lampung

Email: dw_atika@yahoo.com

Andi Windah

Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi dari pengguna internet tertinggi di Indonesia adalah pemuda yakni sebesar 59% dari keseluruhan pengguna Internet di Indonesia. 80 % dari sekian pengguna muda tersebut mengakses ke media social atau *Social Networking Sites (SNS)*/Situs Jejaring Sosial. Penggunaan SNS dalam jumlah yang sangat fantastis oleh pemuda Indonesia, sudah selayaknya dapat berkontribusi terhadap keberadaan organisasi karang taruna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan analisa peran karang taruna dalam membina generasi muda serta pemberdayaan SNS dalam merevitalisasi peran karang taruna dalam membina generasi muda di desa Pardasuka, kecamatan pardasuka, kabupaten Pringsewu. Tipe peneltian ini deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Karang Taruna dalam membina Generasi muda di kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu belum maksimal baru sebatas pada peran teknis. Para pemuda juga blm memanfaatkan SNS guna merevitalisasi peran Karang Taruna dikarenakan beberapa faktor penghambat.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Karang Taruna, pemberdayaan, Social Networking Sites (SNS),*

ABSTRACT. *This research background of the highest internet user in Indonesia is youth that is equal to 59% from all internet user in Indonesia. 80% of these young users access to social media or Social Networking Sites (SNS). The use of SNS in a very fantasastic number by Indonesian youth, should be able to contribute to the existence of the organization of youth. The purpose of this research is to obtain description and analysis of the role of youth in developing young generation and also to empower SNS in revitalizing the role of youth in developing young generation in Pardasuka village. This type of research is descriptive, with a qualitative approach. The results of this study indicate that the role of Youth in developing young generation in Pardasuka sub-district, Pringsewu regency has not been limited to the technical role only. The youth also did not use SNS to revitalize the role of Karang Taruna due to several inhibiting factors.*

Keywords: *Revitalization, Karang Taruna, empowerment, Social Networking Sites (SNS)*

A. PENDAHULUAN

Indonesia menempati ranking ketiga dalam daftar negara yang memiliki populasi pemuda tertinggi dunia. Menurut hasil survey lembaga ini, keberadaan *youth generation* (usia dibawah 30 tahun) di Indonesia yang berjumlah 123 juta dari hampir sekitar 250 juta total populasi di negara. Hal ini bukan hanya menjadi sebuah potensi besar bagi pembangunan tetapi juga beragam oportunitas. Di antaranya adalah oportunitas bagi negara untuk membangun basis ekonomi yang lebih kuat dan membalikkan trend kemiskinan, misalnya dengan pertumbuhan pemuda di Indonesia mampu menginduksi berkembangnya dunia usaha dengan target kelompok usia muda (Euromonitor Internasional, 2012).

Sejalan dengan Euromonitor International, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB/ *United Nations*) melalui *World Program of Action for Youth* (WPAY) meyakini bahwa generasi pemuda akan menjadi kekuatan baru yang akan menata ulang tatanan dunia secara global (United Nations Population Fund, 2011). Lembaga ini bahkan memprediksikan pada tahun 2020, 3,6 milyar penduduk dunia akan berusia di bawah 30 tahun dengan rerata usia dari 31, 5 tahun sampai dengan 29,7 tahun. Pada tahun yang sama, 90,1 % dari total populasi global yang berusia di bawah 30 diramalkan akan bertumbuh pesat di negara berkembang (United Nations, 2007).

Dua laporan di atas jelas menyiratkan urgensi bagi Indonesia untuk memanfaatkan potensi tersebut, Salah satu program pemerintah yang berpeluang meningkatkan potensi remaja dan kalangan pemuda dalam ruang lingkup pembangunan adalah melalui keterlibatan di organisasi karang taruna. Pemanfaatan karang taruna sebagai wadah aktualisasi diri pemuda Indonesia sebenarnya telah dimulai bertahun-tahun yang lalu. Karang Taruna telah hadir lebih dari 50 tahun sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran jiwa dan tanggung jawab sosial, dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda yang berada di wilayah desa atau komunitas atau setingkat dan juga bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial guna kemajuan bersama. (Kementrian Sosial, 2005).

Pemuda sebagai roda pendorong organisasi karang taruna merupakan sosok yang tidak lepas dari pengaruh teknologi. Di Indonesia, angka pengguna internet atau *netizen* (istilah bagi masyarakat pengguna internet) di dominasi oleh mereka yang berada di rentang usia 12- 34 tahun dengan total hingga hampir 59 % dengan kategori tertinggi pada usia 10 - 25 tahun. (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2012) . Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) di dalam laporannya bahkan menegaskan usia 20-24 tahun merupakan usia puncak pengguna internet di Indonesia.

Adapun sebanyak 80 % dari sekian pengguna muda tersebut mengakses ke media social atau *Social Networking Sites* (SNS)/Situs Jejaring Sosial. (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2012). Melalui media sosial, pola komunikasi pemuda tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. SNS hadir untuk mempercepat arus komunikasi dengan mendorong kontribusi dan umpan balik dari semua orang yang tertarik, dan merupakan percakapan dua arah ketika membandingkan ke media tradisional karena SNS terbuka untuk umpan balik dan partisipasi (Mayfield, 2008). Dengan kata lain, SNS memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah

Berbasis pada teknologi internet, SNS telah mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens (Paramitha, 2011: 42). SNS menjadi bermanfaat dan saluran komunikasi yang semakin penting karena meningkatnya penggunaan SNS sebagai situs berita dan informasi oleh semakin banyak orang, penggunaan terus-menerus dan ketergantungan terhadap SNS di kalangan masyarakat, penyebarluasan berita dan informasi melalui SNS dan jejaring sosial, memperluas audiens media massa, referensi ke situs berita utama yang seringkali datang dari SNS (misalnya, dalam percakapan online dan link posting), peningkatan penggunaan SNS untuk komunikasi publik yang diawali oleh masyarakat, karyawan dan warga, termasuk komentar tentang brand, produk dan layanan. (http://www.isentia.co.id/assets/wHITEPAPERS/isentia_whitepaper_indonesia_v2.pdf)

Dihadapkan pada segala manfaat yang dimiliki oleh SNS serta perkembangan dan kemajuan teknologi internet, dalam hal ini penggunaan SNS dalam jumlah yang sangat fantastis oleh pemuda Indonesia, sudah selayaknya dapat berkontribusi terhadap keberadaan organisasi karang taruna.

Pardasuka sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu pun tak terlepas dari fenomena tersebut. Sebagai bagian dari sebuah daerah otonom baru (DOB) sudah selayaknya masyarakat Pardasuka, dalam hal ini organisasi karang tarunanya, mengembangkan diri di berbagai bidang dengan memanfaatkan aplikasi teknologi yang ada, yakni SNS. Upaya dalam mencapai masyarakat yang lebih baik akan lebih meluas jika di laksanakan dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, penting ditumbuhkan berbagai kelompok dalam masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut dapat berdasarkan bidang profesi (misal kelompok tani), kelompok pemudi-pemuda (misanya kelompok remaja islam masjid), dan sebagainya. Kelompok-kelompok tersebut akan menjadi ajang belajar dan bergaul bagi para anggotanya sehingga mereka dapat mengkritisi situasi sekitar sekaligus memberi kontribusi pada perkembangan masyarakat secara umum. Dengan demikian, Kecamatan Pardasuka, yang memiliki 14 desa, akan memberi sumbangan yang cukup signifikan bagi Kabupaten Pringsewu, jika masyarakatnya makin maju. Dalam penelitian ini organisasi kepemudaan yang akan dijadikan unit analisis adalah organisasi karang taruna.

Dengan demikian penelitian tentang revitalisasi eksistensi organisasi karang taruna melalui pemberdayaan situs jejaring social ini penting untuk diteliti karena jika bertolak dari data-data yang telah disajikan tersebut diatas dengan jumlah pemuda yang begitu banyak apabila potensi-potensi pemuda-pemuda dikembangkan maka sudah pastinya akan menjadi kekuatan nasional bagi pembangunan bangsa.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran karang taruna dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah SNS dapat diberdayakan guna merevitalisasi peran karang taruna dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pemberdayaan sns guna merevitalisasi peran Karang Taruna dalam membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu?

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan dilapangan, foto, dokumen pribadi ataupun memo. Sesuai dengan pendapat Bugdon dan Taylor dalam Moleong (2009:4)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Karang Taruna dalam membina Generasi muda di kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Karang taruna memiliki **Visi dan Misi** sebagai berikut:
Visi :Kemandirian dan peran aktif Karang Taruna dalam penanganan masalah sosial.

Misi :

- a. Menumbuhkembangkan prakarsa Karang Taruna dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
 - b. Meningkatkan tanggung jawab sosial Karang Taruna dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
 - c. Mengembangkan sistem jaringan dan kemitraan dalam penanganan permasalahan kesejahteraan sosial.
- <http://www.kabarindonesia.com/ber>

ita.php?pil=20&jd=Apa+Itu+Karang+Taruna%3F&dn=20090526234723
diakses pada 10 Oktober 2015

Adapun Dasar Hukum Karang Taruna adalah sebagai berikut:

1. UU No. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial (revisi dari UU No. 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial).
2. UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah
3. PP No. 72/2005 tentang Desa
4. PP No. 73/2005 tentang Kelurahan
5. Permendagri No. 5/2007 tentang Penataan Kelembagaan Masyarakat
6. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna bertujuan untuk mewujudkan:

- a. pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. kualitas kesejahteraan sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan secara terpadu, terarah, menyeluruh serta berkelanjutan;
- c. pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda; dan
- d. pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan.

Karang Taruna berkedudukan di desa/kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terkait dengan tugas dan fungsi Karang taruna diatur pada Pasal 5 dan pasal 6 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010. Karang Taruna memiliki tugas pokok

yakni secara bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta masyarakat lainnya menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan sosial. Sedangkan fungsi Karang Taruna adalah:

- a. mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
- b. menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
- c. meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
- d. menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- e. menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
- f. memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keanggotaan Karang Taruna menganut sistim stelsel pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat yang sederajat merupakan Warga Karang Taruna. Warga Karang Taruna mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, golongan, suku dan budaya, jenis kelamin, kedudukan sosial, pendirian politik, dan agama.

Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh Warga Karang Taruna setempat dan memenuhi syarat - syarat untuk diangkat sebagai pengurus Karang Taruna yaitu:

- a. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- c. memiliki pengalaman serta aktif dalam kegiatan Karang Taruna;
- d. memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan dan kemampuan, pengabdian di kesejahteraan sosial; dan

- e. berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun.

Kepengurusan Karang Taruna desa/kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam Musyawarah Warga Karang Taruna di desa/kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa/Lurah setempat, dengan masa bhakti 3 (tiga) tahun. Kepengurusan Forum Pengurus Karang Taruna dipilih, ditetapkan, dan disahkan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Forum Pengurus Karang Taruna Kecamatan dipilih, ditetapkan, dan disahkan melalui Temu Karya Forum Pengurus Karang Taruna di kecamatan dan dikukuhkan oleh Camat setempat, dengan masa bhakti 5 (lima) tahun;
- b. Forum Pengurus Karang Taruna Kabupaten/Kota dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam Temu Karya Karang Taruna kabupaten/kota dan dikukuhkan oleh Bupati/Walikota, dengan masa bhakti 5 (lima) tahun;
- c. Forum Pengurus Karang Taruna Provinsi dipilih, ditetapkan dan disahkan dalam Temu Karya Forum Pengurus Karang Taruna provinsi dan dikukuhkan oleh Gubernur setempat dengan masa bhakti 5 (lima) tahun; dan
- d. Forum Pengurus Karang Taruna Nasional dipilih, ditetapkan dan disahkan dalam Temu Karya Nasional Forum Pengurus Karang Taruna dan dikukuhkan oleh Menteri Sosial RI, dengan masa bhakti 5 (lima) tahun.

Dengan mencermati Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa/kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 peran pokok dan 2 peran pendukung sebagai berikut:

a. Peran Fasilitatif (*Facilitative Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (lima) peran yakni:

1. Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan

mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).

2. Mediasi dan Negosiasi (*Mediation and Negotiation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
 3. Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk "melawan" pendekatan konflik yang seringkali bersifat *taken for granted* pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
 4. Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
 5. Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berpikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.
- b. Peran Edukasional (*Educational Roles*)
- Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) peran yakni:
1. Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
 2. Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
 3. Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya

pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.

4. Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

c. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (*Representational Roles*), yang terdiri dari peran-peran:

1. Mencari Sumber Daya (*Obtaining Resources*);
2. Advokasi (*Advocacy*);
3. Memanfaatkan Media (*Using The Media*);
4. Hubungan Masyarakat (*Public Relation*);
5. Mengembangkan Jaringan (*Networking*);
6. Membagi Pengetahuan & Pengalaman (*Sharing Knowledge & Experience*).

d. Peran-peran Teknis (*Technical Roles*), diantara terdiri dari peran-peran:

1. Mengumpulkan dan Menganalisis Data;
2. Menggunakan Komputer dan Manajemen;
3. Melakukan Presentasi Tertulis dan Verbal;

Dari wawancara tanggal 13 Oktober 2015 yang dilakukan dengan bapak Suhaipi selaku ketua forum karang taruna kecamatan, peran teknis yang telah dilakukan adalah melakukan pendataan anak miskin di kecamatan Pardasuka. Dari wawancara dengan Hadi selaku ketua karang taruna desa Pardasuka diperoleh data bahwasanya karang taruna Kecamatan Pardasuka telah melakukan pelatihan kepemudaan untuk membina generasi muda di Pardasuka agar mereka memiliki kecakapan hidup dan kedewasaan dalam berfikir serta bertindak dilingkungannya. Pernah juga dilakukan pembinaan bidang peternakan kepada pemuda di pekon Pardasuka.

Dari keterangan bapak Hadi dapat dikatakan bahwasanya karang taruna kecamatan pardasuka telah melakukan peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

Untuk peran-peran lainnya belum dilakukan karena menurut dari hasil observasi karang taruna di desa/pekon Pardasuka banyak mengalami kevakuman. Ini terbukti dari ketika pada saat observasi ketua karang taruna kecamatan pardasuka tidak mengetahui nama ketua karang taruna tiap-tiap pekon di Pardasuka. Begitu pula dengan keiatan-kegiatan di masing-masing pekon tidak ada program kerja yang dibuat. Selama ini arus komunikasi dan koordinasi antara ketua forum karang taruna kecamatan dengan ketua karang taruna pekon/desa terputus.

2. Pemberdayaan SNS dalam merevitalisasi peran Karang Taruna guna membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua forum karang taruna kecamatan Pardasuka dan ketua-ketua karang taruna di tiap-tiap pekon/desa di Pardasuka serta dengan beberapa anggota karang taruna di kecamatan Pardasuka (wawancara tgl 13-15 Oktober) diperoleh informasi bahwasanya hampir semua anggotanya memiliki *Hand Phone* namun masih jarang yang menggunakan HP dengan fasilitas media sosial.

Menurut keterangan dari bapak Suhaipi, beliau sendiri sebagai ketua forum karang taruna kecamatan Pardasuka tidak menggunakan HP dengan fasilitas media sosial, bahkan beliau tidak memiliki akun face book, BBM atau sosial media lainnya. Menurut beliau untuk memberikan informasi perihal undangan rapat beliau kerap kali menggunakan sms ataupun telfon.

Karang Taruna Pardasuka belum memiliki website sebagai media untuk bertukar informasi antar anggota karang taruna, hal ini juga dibenarkan oleh ketua karang taruna di tiap-tiap pekon di kecamatan Pardasuka. Dari hasil wawancara dengan ketua-ketua karang taruna pekon/desa di kecamatan Pardasuka, untuk anggotanya yang memiliki HP yang difasilitasi Facebook ataupun tweeter belum digunakan untuk bertukar informasi yang terkait dengan kegiatan karang taruna.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya media sosial belum digunakan untuk mensosialisasikan,

berdiskusi atau bertukar informasi tentang kegiatan-kegiatan karang taruna.

3. Faktor-faktor penghambat pemberdayaan SNS guna merevitalisasi peran Karang Taruna dalam membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

Dari hasil wawancara dan observasi faktor penghambat pemberdayaan SNS guna merevitalisasi peran Karang Taruna dalam membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu adalah:

- a. Pemuda enggan mengikuti kegiatan karang taruna karena dinilai kurang manfaat
- b. Kurangnya fasilitas dari kabupaten selaku Pembina karang taruna di pekon
- c. Tidak ada apresiasi baik dari desa/kabupaten terhadap ketua atau anggota karang taruna di pekon
- d. Kesulitan dalam mengembangkan kesadaran berorganisasi
- e. Belum ada sosialisasi tentang karang taruna baik dari desa ataupun kecamatan
- f. Belum ada musyawarah terkait alokasi dana dari masing-masing kepala pekon.
- g. terkait dengan penggunaan Sns sendiri kendalanya adalah signal yang kurang mendukung
- h. Tidak semua anggota karang taruna bisa menggunakan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Karang Taruna dalam membina Generasi muda di kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu belum maksimal baru sebatas pada peran teknis yang telah dilakukan adalah melakukan pendataan anak miskin di kecamatan Pardasuka. Peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.
2. Belum memanfaatkan SNS guna merevitalisasi peran Karang Taruna dalam membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

3. Faktor penghambat pemberdayaan SNS guna merevitalisasi peran Karang Taruna dalam membina generasi muda di Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu adalah:
 - a. Pemuda enggan mengikuti kegiatan karang taruna karena dinilai kurang manfaat
 - b. Kurangnya fasilitas dari kabupaten selaku Pembina karang taruna di pekon
 - c. Tidak ada apresiasi baik dari desa/kabupaten terhadap ketua atau anggota karang taruna di pekon
 - d. Kesulitan dalam mengembangkan kesadaran berorganisasi
 - e. Belum ada sosialisasi tentang karang taruna baik dari desa ataupun kecamatan
 - f. Belum ada musyawarah terkait alokasi dana dari masing-masing kepala pekon.
 - g. terkait dengan penggunaan Sns sendiri kendalanya adalah signal yang kurang mendukung
 - h. Tidak semua anggota karang taruna bisa menggunakan media sosial.

SARAN

1. Perlunya Sosialisasi tentang manfaat karang taruna kepada pemuda di kecamatan Pardasuka
2. Mengesksiskan kembali karang taruna yang telah vakum
3. Perlu dijalin kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, lembaga, pendidikan dan generasi muda serta semua pihak untuk menggerakkan sumber-sumber dana, fasilitas guna membantu kelancaran kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda.
4. perlu ada forum komunikasi yang bersifat kekeluargaan antara pemuda dan tokoh masyarakat, pemuka agama, perangkat dusun sehingga dicapai kesamaan gerak dalam melakukan aktivitas pembinaan generasi muda

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. (2012). Profil Pengguna Internet di Indonesia. Jakarta.
- Euromonitor Internasional. (2012). Special Report: The World's Youngest Populations Euromonitor Internasional.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paramitha, 2011: 42 Retrieved from http://www.isentia.co.id/assets/whitepapers/isentia_whitepaper_indonesia_v2.pdf
- United Nations. (2007). *World Program of Action for Youth*. Retrieved from http://www.un.org/esa/socdev/unyin/documents/wpay_text_final.pdf.
- United Nations Population Fund. (2011). *The State of World Population : People and Possibilities in a World of 7 billion*. United Kingdom: Retrieved from <http://foweb.unfpa.org/SWP2011/reports/EN-SWOP2011-FINAL.pdf>.
- Permensos 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna (2005).
- Permensos RI 77 / Huk / 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna

<http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/> diakses 12 Maret 2014.

<http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=20&jd=Apa+Itu+Karang+Taruna%3F&dn=20090526234723> diakses pada 10 Oktober 2015

http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker#.VP_pAY48XYg